

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Didalam penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simpang Baru Panam, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2017 hingga bulan April 2017.

III.2 Jenis Dan Sumber Data

Guna untuk mempermudah penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sebagai berikut (**Burhan, 2011:132**).

- a. Data Primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumber pertama dilokasi atau objek penelitian. Dapat berupa jawaban responden pada kuisisioner yang dibagikan kepada konsumen dan wawancara terhadap konsumen
- b. Data skunder, yaitu data yang didapatkan dari sumber kedua. Dapat berupa informasi-informasi yang telah disiapkan dan diolah dari berbagai bahan-bahan laporan yang didapat dari buku, jurnal, internet dan sebagainya yang masih berhubungan dengan materi yang dikaji.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan cara sebagai berikut (**Burhan, 2011:133-134**):

1. Kuisisioner, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara sistematis tentang objek penelitian berbetuk variabel-variabel penelitian dan beberapa aspek yang terkait didalamnya dan ditujukan kepada masyarakat Kelurahan simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

2. Wawancara, yaitu suatu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden mengenai variabel-variabel yang dibahas didalam penelitian.

III.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut **Sugiono (2012:115)**, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan akhirnya dibuat kesimpulan.

Didalam penelitian ini populasinya adalah pada masyarakat Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

b. Sampel

Menurut **Sugiono (2012:116)**, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Untuk sample, karena jumlah tidak diketahui secara pasti menurut **(Irawan, 1995:58)** dalam **Sukandarrumidi dan Hayanto (2014:24)** menyatakan agar penelitian dapat dianalisa dengan menarik jumlah sample yang diambil minimum 30 responden, dan ada pula yang menyarankan jumlah sample minimum 100 responden. Jadi, dalam penelitian ini sample yang diambil adalah 100 responden yang menggunakan atau yang telah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menggunakan produk Pepsodent pada masyarakat Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

III.5 Teknik Penarikan Sampel

Metode yang digunakan untuk mengambil sampling adalah metode Aksidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data, (Sugiyono, 2012:122).

III.6 Teknik Analisis Data

a. Teknik skala pengukuran.

Untuk keperluan analisis, penulis mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari kuesioner dengan cara memberikan bobot penilaian setiap jawaban pertanyaan berdasarkan skala Likert menurut (Sugiyono, 2012 : 86), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun bobot penelitian terhadap jawaban kuesioner adalah sebagai berikut:

a) Sangat Setuju (SS)	Bobot= 5
b) Setuju (S)	Bobot= 4
c) Ragu-Ragu (RR)	Bobot= 3
d) Tidak Setuju (TS)	Bobot= 2
e) Sangat Tidak Setuju (STS)	Bobot= 1

b. Analisis Kuantitatif

Pendekatan yang mendekati analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.

c. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis tentang karakteristik dari suatu keadaan objek yang akan diteliti.

III.7 Uji Kualitas Data

Untuk menemukan batas – batas kebenaran, ketepatan alat ukur (kuesioner) suatu indicator variable penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu item dikatakan valid jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dibandingkan 0,3 seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono dan Wibowo, Sayuthi dan Sugiyono yang mengatakan bila kolerasi tiap factor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka factor tersebut merupakan construct yang kuat. (Sujianto, 2009 : 105). Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas konsumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* diukur besarnya skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1.

Menurut triton (Sujianto, 2009 : 97), jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- a) Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliable
- b) Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliable
- c) Nilai Alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliable
- d) Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliable
- e) Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliable

Menurut Nugroho (Sujianto, 2009 : 97), reliabilitas suatu konstruk variable dikatakan baik jika memiliki *alpha cronbach* > dari 0,60. Menurut Sayuti (Sujianto, 2009 : 97), kuesioner dinyatakan reliable jika mempunyai nilai *alpha* yang lebih besar dari 0,6.

3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) mengemukakan bahwa : “ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar penambil keputusan (Ghozali, 2011 : 163) :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* jika hasil angka signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisa regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi :

a) Uji Autokolerasi

Auto kolerasi adalah keadaan dimana terjadi kolerasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mnyatakan tidak adanya masalah autokolerasi. Salah satu cara utnuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

b) Uji Heteroskedastisitas

Menurut **Ghozali (2013:139)** uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut **Ghozali (2011:139)** model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

heteroskedastisitas. Jika $p \text{ value} > 0,05$ tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

c) Uji Mutikolinearitas

Menurut **Ghozali (2013:105)**, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adakah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai beriku :

1. Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak

berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah Nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai Tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolineritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi.

III.8 Analisis Linear Berganda

Untuk pengujian hipotesis, data yang diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda. Analisis ini digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk membuat prediksi (ramalan) tentang seberapa besarnya pengaruh nilai variable terhadap persepsi konsumen. Formula untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Sikap Konsumen

a = Konstanta

X1 = Harga

X2 = Merek

X3 = Kemasan

b1 = Koefisien regresi untuk variable Harga

b2 = Koefisien regresi untuk variable Merek

b3 = Koefisien regresi untuk variable Kemasan

e = Error

III.9 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat digunakan uji F yaitu dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F table pada tingkat signifikan 0,05. Apabila f hitung > f table, h_0 ditolak h_a diterima maka variable-variable bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen sebagai variable terikat. (Umar, 2008 : 138).

b. Uji Parsial (Uji t)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut **Ghozali (2013:98)**, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel.

Signifikasi koefisien parsial ini memiliki distribusi t dengan derajat kebebasan $n-k-1$, dan signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, artinya pada pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. (**Umar, 2008 : 132**).

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut **Ghozali (2013:97)**, koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat

mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

